



**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI BERBASIS KONTEKSTUAL PADA  
PEMBELAJARAN BIDANG STUDI FIQH SISWA KELAS VII DI MTS  
SALAFIYAH SYAFI'YAH SEBLAK JOMBANG**

**Farhan Harisuddin**

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

**Asriana Kibtiyah**

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

*Korespondensi Penulis* : [harisuddin@gmail.com](mailto:harisuddin@gmail.com) [asrianakibtiyah@unhasy.ac.id](mailto:asrianakibtiyah@unhasy.ac.id)

**Abstract** *In the world of education, the roles of educators and learners are inseparable. A teacher is someone who frequently interacts with students and delivers instructional material, which they are expected to master. Therefore, it is essential to employ appropriate approaches, media, and teaching methods that are suitable and well-received by the students. This research focuses on the implementation of the demonstration method and the inhibiting factors in its application at MTs. Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang. The objectives of this study are as follows: 1) To examine the implementation of the context-based demonstration method in teaching fiqh to the students of MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang. 2) To identify the inhibiting factors in the implementation of the context-based demonstration method in teaching fiqh to the students of MTs. Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang. This study aims to describe the implementation of the context-based demonstration method in the teaching of fiqh for seventh grade students at MTs. Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang. The results of this research are expected to provide a positive contribution regarding the use of the demonstration method in the learning process. The approach used in this study is a qualitative approach, involving observation, interviews, and documentation. The data were analyzed using descriptive data analysis. The results of the study show that: 1) The fiqh teacher at MTs. Salafiyah Syafi'iyah Seblak successfully implemented the demonstration method through a cooperative learning strategy of the "think-pair-share" type, where students were divided into small groups and shared responsibility for helping peers who had not yet understood the material. 2) The inhibiting factors in the implementation of the demonstration method by the teacher during the learning process include: varying student abilities and students' psychological/mental factors.*

**Keywords:** Demonstration Method, Fiqh Subject

**Abstrak** Dalam dunia pendidikan tidak jauh dari aspek pendidik dan peserta didik. Guru adalah seseorang yang nantinya sangat sering bertemu, dan memberikan sebuah materi pembelajaran yang dimana harusnya bagi seorang guru untuk bisa menguasainya. Perlu adanya pendekatan, media, serta metode pembelajaran yang baik dan sesuai juga dirasa bisa cocok dan diterima dengan baik oleh setiap peserta didik. Fokus penelitian ini adalah penerapan metode demonstrasi dan faktor-faktor penghambat dalam penerapan metode demonstrasi di MTs. Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang dengan tujuan sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi berbasis kontekstual pada materi fiqh bagi siswa MTs. Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang. 2) Untuk mengetahui faktor penghambat dalam penerapan metode demonstrasi berbasis kontekstual siswa MTs. Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang terhadap materi fiqh. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Penerapan Metode Demonstrasi Berbasis Kontekstual Pada Pembelajaran Bidang Studi Fiqh Siswa Kelas VII Di MTs. Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif mengenai penerapan metode demonstrasi pada proses pembelajaran. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan mengadakan pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Guru fiqh MTs. Salafiyah Syafi'iyah Seblak berhasil menerapkan metode demonstrasi dalam strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, di mana siswa dibagi dalam kelompok kecil dan saling bertanggung jawab untuk membantu anggota yang belum memahami materi. 2) Faktor penghambat dalam penerapan metode demosntrasi yang dilakukan oleh guru ketika proses pembelajaran adalah: Kemampuan siswa yang bervariasi, Faktor mental siswa

**Kata kunci** : Metode Demomstrasi, Bidang Studi Fiqh

## **PENDAHULUAN**

Dalam dunia pendidikan tidak jauh dari aspek pendidik dan peserta didik. Guru adalah seseorang yang nantinya sangat sering bertemu, dan memberikan sebuah materi pembelajaran yang dimana harusnya bagi seorang guru untuk bisa menguasainya. Perlu adanya pendekatan, media, serta metode pembelajaran yang baik dan sesuai juga dirasa bisa cocok dan diterima dengan baik oleh setiap peserta didik. Tidak hanya sebatas itu, guru juga harus menyeluruh dimana harus bisa memahami setiap karakter yang berbeda-beda dari peserta didik. Dengan adanya perencanaan pembelajaran maka akan mengetahui tujuan yang mana menjadi visi dan misi untuk keberhasilan suatu pembelajaran. Tidak hanya itu guru juga harus menguasai semua materi yang diberikn, menguasai dengan penuh kelas, media dan model pembelajaran. Metode pembelajaran sangat mempengaruhi dalam mengajar, karena akan menjadi ciri khas bagi seorang guru dalam menyampaikn materinya.<sup>1</sup>

Metode, secara harfiah berarti “cara”. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kata "pembelajaran" berarti segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, salah satu hal yang sangat mendasar untuk dipahami guru adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan kegiatan pembelajaran yang sama pentingnya dengan komponen-komponen lain dalam keseluruhan komponen pendidikan.<sup>2</sup>

Metode demonstrasi berbasis kontekstual adalah salah satu strategi yang memadukan teori dengan praktik dalam konteks kehidupan nyata, sehingga siswa dapat melihat langsung penerapan konsep yang dipelajari Penerapan metode demonstrasi berbasis kontekstual dalam pembelajaran fiqh penting untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang bersifat praktis dan aplikatif. Dengan mengaitkan konsep fiqh dengan situasi nyata, siswa dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam. Ada beberapa jenis metode demonstrasi,

---

<sup>1</sup> Muahmmad Faza Azka, Azza Masita, dkk, “Implementasi Metode Pembelajaran Dan Evaluasi Pembelajaran Di Pondok Pesantren Lirboyo”, Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia, Vol 04, No. 3, (Mei 2024), hlm. 2013-2014.

<sup>2</sup> M. Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran*, (Lombok: Holistica, 2019), 29

contoh umumnya meliputi: Demonstrasi Langsung (*Live Demonstration*), Demonstrasi Video (*video demonstration*), Demonstrasi audio (*Audio Demonstration*).

Pembelajaran kontekstual adalah cara guru membawa pengalamannya sehari-hari dalam kehidupan dimasukkan ke dalam kelas hal tersebut dilakukan supaya siswa mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pengetahuan dan keterampilan dari lingkungan yang terbatas yang diperoleh siswa secara bertahap untuk membangun diri mereka. Siswa mengaitkan kehidupan sehari-hari dengan materi yang dipelajari itu adalah tujuan dari pendekatan kontekstual.<sup>3</sup> Pendekatan pembelajaran yang kontekstual semakin diakui pentingnya untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Pendekatan adalah cara-cara pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dinilai sangat penting dalam menjaga hak-hak dan kewajiban manusia di dunia. Antara hak dan kewajiban maka yang harus didahulukan adalah kewajiban. Perlu diingat bahwa manusia mempunyai kewajiban pokok terhadap sang penciptanya. Kewajiban itu tidak lain yaitu hanyalah beribadah kepada Allah SWT. Ibadah kepada Allah meliputi ibadah mahdhah dan ibadah ghairu mahdhah. Sebagai bentuk ibadah mahdhah salah satunya yaitu ibadah shalat. Ibadah tersebut merupakan ibadah pokok yang sangat menentukan terhadap ibadah lain.

Menurut bahasa thaharah artinya bersih dan suci. Menurut istilah, thaharah berarti membersihkan diri dari hadats dan najis. Pembersih pakaian, tubuh, tempat shalat dan lain-lain yang terkena najis dapat dibersihkan dengan menggunakan air bersih. Sedangkan pembersihan diri dari hadats dapat dilakukan dengan berwudhu', mandi, atau tayyamum.<sup>4</sup>

Shalat adalah salah satu rukun islam yang lima. Ia merupakan ibadah yang sangat penting dibandingkan dengan ibadah-ibadah yang lain. Perintah sholat dijelaskan dalam Al-Qur'an surah al Baqarah ayat 43, yang berbunyi;

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ٤٣

Artinya: "Tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk." ( Q.S Al – Baqarah: 43 )

---

<sup>3</sup> M Tarwi, Farida Ulfi Na'imáh, "Implementasi Contextual Teaching and Learning Pada Pembelajaran Aswaja", At-Tadzkir: Islamic Education Journal, Vol.1, No.1, 2022, hlm. 44

<sup>4</sup> Hafsa, *Pembelajaran Fiqh*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2016), 99

Dengan begitu pentingnya shalat, maka pembelajaran fiqih di sekolah perlu mendapat perhatian lebih. Apalagi di sekolah-sekolah islam seperti MTs yang kebanyakan siswanya berasal dari berbagai macam sekolah, baik dari sekolah dasar (SD) maupun madrasah ibtidaiyah (MI).

Berdasarkan hasil observasi awal penulis di MTs. Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang, diketahui bahwa kebanyakan siswa kelas VII belum bisa melaksanakan shalat dengan baik. Dari sini belum diketahui bahwa masalah tersebut apakah karena memang tidak pernah diajari oleh orang tuanya yang dikarenakan sibuk bekerja, atau mereka berasal dari sekolah dasar umum, atau bahkan bisa jadi pembelajaran pada sekolah dasar kurang efektif. Sehingga dengan begitu, guru fiqih perlu kerja keras dalam memberikan pembelajaran yang efektif guna meningkatkan pemahaman terhadap thaharah (bersuci) dan ibadah shalat siswa.

### **KAJIAN TEORITIS**

1. Penelitian oleh Khabibi Abdul Ghofur: Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Shalat Siswa Kelas VII SMP NEGERI 4 MALANG. Implementasi metode demonstrasi di SMPN 4 Malang tergolong unik. Metode ini diterapkan pada strategi pembelajaran kooperatif jenis *think pair share* (berpikir berpasangan berbagi). Dalam hal ini siswa dibagi ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 orang. Siswa ditugasi untuk belajar dan saling membantu sekaligus mengoreksi teman kelompoknya. Setiap siswa dalam kelompok harus bertanggung jawab terhadap anggota kelompoknya masing-masing. Bila ada salah satu anggota yang belum bisa maka anggota yang lain harus membantu mengajarnya.
2. Penelitian oleh Mashudy: Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual *Teaching And Learning* (CTL) dalam PAI di SLTP Negeri 2 PUJON. Guru agama Islam di sekolah SLTP Negeri II Pujon selalu menampung alternatif alternatif yang masuk dari kemajuan Informasi pendidikan yang selalu berkembang dengan berbagai pertimbangan dalam argumentasinya masing-masing. Tetapi hal ini bukan berarti beliau tidak mempunyai pendirian yang teguh, justru orang yang berpendirian teguh dan mempunyai wibawa ia harus selalu mencari dan memaksimalkan proses belajar mengajar. Dari gambaran di atas menjadi bukti bahwa penerapan model strategi Kontekstual Teaching and Learning (CTL) di sekolah SLTP Negeri II Pujon selain

sebagai salah satu inovasi dalam proses belajar mengajar juga banyak membawa perubahan terhadap perkembangan mutu siswa.

3. Penelitian oleh Dita Ria Widayanti: Materi fiqih bab shalat di kelas II MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo dalam mengembangkan kemampuan psikomotorik peserta didik terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan guru memberikan motivasi kepada peserta didik. Kemudian pada kegiatan inti guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang dibuat dalam RPP, dengan melakukan praktek shalat yang dilakukan dengan cara berjamaah dan individu. Sedangkan dalam kegiatan penutup guru melakukan refleksi materi fiqih bab shalat.
4. Penelitian oleh Subhan Aziz: Pembelajaran dengan strategi Demonstrasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih tentang Thoharoh pada Siswa Kelas VII MTs Nurur Rohmah Pajurangan Gending Probolinggo. Hal ini dapat dilihat pada Siklus I, dari 16 siswa yang tuntas sebanyak 9 siswa (56,25%) dan yang belum tuntas sebanyak 7 siswa (43,75%). Sedangkan pada Siklus II, siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa (87,50%) dan yang belum tuntas sebanyak 2 siswa (12,50%). Jadi, setelah diadakan Siklus II hasil belajar siswa meningkat sebesar 31,25%.
5. Penelitian oleh Kharish Maulidar Rohmah, Dzikrul Hakim Al Ghozali: Penerapan pembelajaran fiqih berbasis kontekstual di kelas 10 bahasa pada MA Fattah Hasyim sudah berjalan dengan cukup baik. guru menerapkan pembelajaran kontekstual pada materi yang diajarkan di dalam kelas. Pembelajaran fiqih pada kelas 10 Bahasa di MA Fattah Hasyim terdapat pada materi pelajaran yang memiliki aspek kontekstual sebagai berikut: Konstruktivisme, Tanya jawab, Pemodelan dan Inquiry.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.<sup>5</sup> Penelitian ini menggunakan

---

<sup>5</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2020), 9

jenis penelitian study kasus, yang dapat memberikan kontribusi besar dalam menentukan kasus-kasus atau problem problem yang terjadi dalam proses pembelajaran, kasus dari aspek siswanya, materi pendidikan, proses penyampaian materi dan fasilitas pendidikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Penerapan metode demonstrasi berbasis kontekstual pada materi fiqih bagi siswa MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, Guru fiqih MTs. Salafiyah Syafi'iyah seblak dalam pelaksanaan pembelajarannya mengurutkan pembahasan sesuai dengan materi yang ada pada RPP. Dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran guru mendahulukan materi yang sekiranya harus didahulukan. Penerapan metode apapun tentu akan menyesuaikan dengan materi pada masing-masing pelajaran. Tidak semua metode cocok untuk digunakan pada setiap materi pelajaran.

Oleh karena itu, dalam penerapan suatu metode akan selalu berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai. Misalnya, ketika bertujuan ingin memberikan pemahaman tentang shalat maka metode yang cocok digunakan yaitu dengan metode demonstrasi. Di mana dengan metode tersebut siswa minimal akan melihat secara langsung bagaimana praktek shalat itu dilakukan. Pada pelaksanaan pembelajaran, metode demonstrasi tentu tidak berjalan sendiri. Dalam hal ini metode demonstrasi merupakan metode pokok yang diiringi dengan metode-metode yang lain seperti ceramah, diskusi, tanya jawab dan lain sebagainya. Dikatakan metode pokok karena pada materi thaharah dan shalat membutuhkan banyak contoh atau peragaan secara langsung. Dengan banyak memperagakan diyakini akan banyak memberikan pemahaman pada diri siswa.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, penerapan metode demonstrasi di kelas dilaksanakan secara sederhana oleh guru dan siswa. Dalam praktiknya, demonstrasi terkadang dilakukan langsung oleh guru di sela-sela kegiatan ceramah, dan pada kesempatan lain, guru menunjuk siswa untuk maju ke depan kelas guna memperagakan materi yang kemudian diamati oleh teman-teman sekelas. Perlu dicatat bahwa pelaksanaan metode demonstrasi ini tidak selalu melibatkan penggunaan berbagai alat peraga, melainkan cukup dengan memanfaatkan anggota tubuh dari subjek yang didemonstrasikan.

Penerapan metode demonstrasi di MTs. Salafiyah Syafi'iyah Seblak memiliki keunikan tersendiri. Metode ini dikombinasikan dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (berpikir, berpasangan, berbagi). Dalam pelaksanaannya, siswa dibagi menjadi kelompok kecil yang terdiri dari empat orang. Masing-masing anggota kelompok diberi tanggung jawab untuk saling belajar, membantu, dan mengoreksi satu sama lain. Setiap siswa harus turut bertanggung jawab terhadap pemahaman anggota kelompoknya. Jika ada anggota yang belum memahami materi, maka yang lain harus membantu menjelaskannya.

Pendekatan demonstrasi melalui model *think pair share* ini membuat proses belajar terasa menyenangkan namun tetap efektif. Dalam kegiatan tersebut, siswa diberikan tugas untuk menghafalkan doa-doa wudhu, tata cara wudhu, serta doa setelah wudhu. Mereka juga diminta untuk menilai teman sekelompoknya melalui kolom penilaian yang telah disediakan. Kejujuran sangat ditekankan dalam proses penilaian ini karena hasilnya akan diverifikasi langsung oleh guru. Penilaian dilakukan secara objektif dan apa adanya. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan secara berkelompok dan bertempat di lokasi yang berbeda.

Kegiatan serupa juga diterapkan dalam pembelajaran materi shalat. Praktik shalat berlangsung di masjid sekolah dan dilakukan secara bergiliran per kelompok. Setelah kelompok menyelesaikan praktiknya, guru memberikan tugas kepada mereka untuk mengevaluasi bacaan shalat anggota kelompok masing-masing. Hasil evaluasi tersebut kemudian dikumpulkan secara kelompok. Dengan cara ini, guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan setiap siswa. Berdasarkan hasil tersebut, guru dapat memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang belum menguasai materi atau masih mengalami kesulitan.

## **B. Faktor-faktor penghambat dalam penerapan metode demonstrasi berbasis kontekstual terhadap siswa MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang terhadap materi fiqih**

Penerapan metode demonstrasi dalam upaya meningkatkan prestasi belajar shalat siswa seringkali menghadapi berbagai tantangan yang cukup rumit. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk senantiasa berusaha secara maksimal agar proses pembelajaran tetap berlangsung dan mampu mengubah hambatan yang ada menjadi

peluang untuk berkembang. Beberapa faktor penghambat yang kerap muncul di antaranya adalah:

### **1. Kemampuan siswa yang bervariasi**

Mengatasi keragaman siswa bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Masing-masing individu memiliki kemampuan berfikir yang berbeda. Adanya perbedaan itu sedikit banyak akan membawa pengaruh pada jalannya kegiatan belajar mengajar. Perbedaan kemampuan pada diri siswa kemungkinan besar dipicu oleh beberapa faktor, baik itu faktor internal maupun eksternal serta faktor lingkungan masing-masing individu. Kemampuan siswa yang berbeda tentu membutuhkan penanganan/perlakuan yang berbeda pula. Ketika semua siswa dianggap sama maka yang terjadi adalah hasil pembelajaran yang kurang maksimal. Untuk itu, guru harus mengetahui tipe belajar setiap siswa agar kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

### **2. Faktor mental siswa**

Karakteristik yang dimiliki siswa itu sangatlah bermacam-macam. Ada siswa yang pemberani, suka “ceplas-ceplos”, dan juga ada pendiam. Pendiam itu sendiri tersirat makna ganda, di satu sisi menandakan telah faham, dan di sisi lain menunjukkan bahwa dirinya malu. Malu bertanya terhadap hal-hal yang belum dimengerti itulah yang masih sering di jumpai dalam suatu lembaga pendidikan, termasuk di kelas VII MTs. Salafiyah Syafi'iyah Seblak jombang.

## **KESIMPULAN**

1. Guru fiqih MTs. Salafiyah Syafi'iyah Seblak berhasil menyesuaikan metode pembelajaran dengan tujuan yang ingin dicapai, khususnya dalam pembelajaran praktik ibadah seperti shalat. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru memberikan pemahaman kepada siswa melalui penerapan strategi pembelajaran yang sesuai. Salah satu strategi yang digunakan adalah pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), yang dalam praktiknya diimplementasikan melalui metode demonstrasi. Metode demonstrasi yang diterapkan di MTs. Salafiyah Syafi'iyah Seblak tergolong unik karena digabungkan dengan model pembelajaran *think pair share*, yakni strategi di mana siswa dibagi dalam kelompok kecil dan setiap anggota memiliki tanggung jawab untuk saling membantu. Jika terdapat anggota kelompok yang belum memahami

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI BERBASIS KONTEKSTUAL PADA PEMBELAJARAN  
BIDANG STUDI FIQIH SISWA KELAS VII DI MTS SALAFIYAH SYAFI'YAH  
SEBLAK JOMBANG**

materi, siswa lain dalam kelompok tersebut wajib memberikan bantuan dan penjelasan hingga semua anggota mencapai pemahaman yang sama.

2. Dalam penerapan metode demonstrasi yang dilakukan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung ada beberapa faktor penghambat. Faktor penghambat tersebut meliputi:
  - a. Kemampuan siswa yang bervariasi
  - b. Faktor mental siswa

### **SARAN-SARAN**

#### 1. Bagi sekolah

Diharapkan mampu mendorong serta memfasilitasi pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

#### 2. Bagi Guru/Pendidik

Diharapkan pada proses pembelajaran alangkah baiknya jika menggunakan metode-metode pembelajaran yang menarik serta bermakna bagi siswa agar pencapaian hasil belajar yang ada dalam diri siswa semakin meningkat.

#### 3. Bagi Peneliti

Diharapkan untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang berbagai topik, seperti pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap pencapaian hasil belajar tidak hanya pada mata pelajaran fiqh saja tetapi juga di semua mata pelajaran

### **DAFTAR PUSTAKA**

Al-Qur'an al-Karim.

Hafsah, *Pembelajaran Fiqh*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2016), 99

M Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran*, (Lombok: Holistica, 2019), 29

Muhammad Faza Azka, Azza Masita, dkk, "Implementasi Metode Pembelajaran Dan Evaluasi Pembelajaran Di Pondok Pesantren Lirboyo", *Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, Vol 04, No. 3, (Mei 2024), hlm. 2013-2014.

M Tarwi, Farida Ulfi Na'imah, "Implementasi Contextual Teaching and Learning Pada Pembelajaran Aswaja", *At-Tadzki: Islamic Education Journal*, Vol.1, No.1, 2022, hlm. 44

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2020), 9